

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Contagion Effect Theory* (Efek Domino)

Contagion effect theory merupakan suatu efek penularan yang terjadi secara beruntun diantara negara-negara yang saling berhubungan. Suatu krisis dapat menular pada negara lain jika negara-negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang sama. *Contagion effect* terjadi karena adanya asimetri informasi dan perilaku kolektif dari investor. Hal ini bisa terjadi dikarenakan para investor berbagi informasi yang sama dan informasi ini dapat memicu terjadinya perubahan ekspektasi dalam pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, bahwa pasar investasi dan saham di satu negara tidak dapat dipisahkan dengan negara lainnya, justru saling mempengaruhi dan memberikan dampak yang bisa panjang ke region lainnya, hal inilah yang sering dikenal dengan effect domino (*contagion effect*). (Morris, 2010).

Contagion effect atau efek menular adalah suatu fenomena ketika krisis keuangan yang terjadi pada suatu negara akan memicu krisis keuangan atau ekonomi pada negara lain (Hasanah, 2013). Bursa saham dan harga indeks saham satu negara dengan negara lain diyakini merupakan sesuatu yang terintegrasi dan memiliki pengaruh. Sehingga disepakati bahwa pasar saham yang kuat seperti Amerika akan mempengaruhi pasar yang lebih lemah seperti pasar Asia, namun tidak demikian sebaliknya. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi misalnya, dapat diperkuat dengan region yang sama dan yang berdekatan secara geografis atau disebabkan oleh kuatnya pasar secara global sehingga memberi dampak pada pasar yang lainnya (Suparmun, 2014 : 14).

Hubungan yang terjadi antar variabel disebabkan oleh *contagion effect theory*. Berdasarkan hal tersebut, maka pasar bursa saham Indonesia mengalami

penurunan sehingga para investor dalam negeri keluar dari bursa dengan melepas sahamnya dan benar bahwa pasar bursa lokal terdektesi negatif, namun sebaliknya banyak investor asing yang justru masuk pada bursa Indonesia sehingga pasar Indonesia kembali membaik. Achsani (2010) menjelaskan bahwa fenomena interaksi antar bursa tersebut bisa terjadi karena adanya hal – hal sebagai berikut, dominasi ekonomi USA, kemajuan teknologi komunikasi, adanya kesamaan investor, *multiple stock listing*.

Contagion effect ekonomi Indonesia dengan negara lainnya menyebabkan pasar modal Indonesia terintegrasi. Penurunan indeks negara-negara maju yang memiliki hubungan ekonomi dengan Indonesia dapat memberikan *contagion effect* negatif pada investor di Indonesia, dikarenakan investor asing yang melakukan diverifikasi internasional di Indonesia melakukan penarikan atas sahamnya untuk mengurangi risiko akibat perubahan situasi pasar tersebut. Strategi *follower* yang diterapkan investor domestik menyebabkan IHSG mengalami penurunan (Andiyasa, 2014). Adanya guncangan yang berasal dari satu pasar tidak hanya mempengaruhi pasar sendiri tetapi juga terjadi efek menular (*contagion effect*) ke pasar modal lainnya. Menurut Sakthivel et al, (2012) informasi mengenai ekonomi fundamental suatu negara akan mengalami efek menular (*contagion effect*) ke pasar lain, sehingga mempengaruhi pasar saham lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pasar modal negara yang maju telah mempengaruhi pasar modal Indonesia yang termasuk sebagai negara dengan perekonomian sedang berkembang.

Menurut Climent dan Meneu (2013), *Contagion effect* dapat terintegrasi di antara pasar modal di kawasan yang sama terjadi karena pasar modal di suatu kawasan regional yang sama cenderung memiliki pergerakan yang sama dan efek penularan yang tinggi (*contagion effect*). Pergerakan yang sama dan penularan yang tinggi di antara negara di kawasan regional yang sama tersebut dapat berlangsung dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang

panjang. Pasar modal yang terintegrasi akan menunjukkan pergerakan bersama (*comovement*) yang stabil dalam jangka panjang.

2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen (Hartono, 2014 : 125). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dianggap sebagai dasar analisis yang paling sering dipakai oleh para analis untuk melihat kondisi saham di pasar modal Indonesia, karena IHSG memperhatikan dan mengamati secara intensif seluruh pergerakan saham yang terdapat di pasar (Fahmi, 2014 : 311).

Berdasarkan beberapa definisi di atas muka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Kata gabungan ini sendiri dari IHSG adalah kinerja saham yang di dalamnya terdapat lebih dari satu saham, bahkan semua saham yang tercatat di bursa tersebut.

Menurut Hadi (2013 : 185), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator tren pasar
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif
- f. Menunjukkan kualifikasi dan kinerja emiten
- g. Menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri
- h. Menggambarkan arah *capital flow* di suatu negara
- i. Bergairahnya sumber pendanaan eksternal dengan *cost of capital*

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga dan kebijakan pemerintah (Sugiono, 2010).

Selanjutnya menurut Alwi (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut berupa faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu :

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta diregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejala politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Faktor yang membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) fluktuatif antara lain yaitu, stabilitas kurs rupiah terhadap mata uang negara lain, rentang (*spread*)

antara laju inflasi dengan suku bunga acuan perbankan yang terlalu lebar, sedangkan di negara lain menerapkan *negative spread* dengan menekan tingkat suku bunga perbankan demi memicu pertumbuhan ekonominya, dan banyak investor yang menunggu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat Indonesia membaik, secara langsung tentunya akan berimbas positif terhadap kenaikan laba emiten di BEI sehingga akan meredam fluktuasi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.3 Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)

Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) merupakan indeks pasar saham umumnya diterima sebagai barameter pasar saham lokal. Diperkenalkan pada tahun 1986 untuk menjawab kebutuhan satu indeks pasar saham yang akan memberikan layanan sebagai suatu indikator kinerja pasar saham Malaysia begitu juga dengan ekonomi. Ia digunakan sebagai indeks utama, dan sekarang merupakan salah satu dari tiga indeks utama untuk pasar saham Malaysia yang mana dua lagi adalah FMB30 dan FMBEMAS, Bursa Malaysia. Ia mengandung 100 perusahaan dari Papan Utama dengan sekitar 500 hingga 650 terdaftar di dalam Papan Utama yang terdiri dari perusahaan berbagai sektor menyeberangi tahun 2000 sampai 2006 dan merupakan sebuah indeks pemberatan pemodal, (www.wikipedia.org).

2.4 Strait Time Index (STI)

Strait Times Index (STI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Singapura. Indeks ini bersama-sama dihitung dengan *Singapore Press Holdings (SPH)*, *Singapore Exchange (SGX)* dan *FTSE Group (FTSE)*, (www.wikipedia.org).

2.5 *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)*

Stock Exchange of Thailand Index (SETI) merupakan salah satu indeks pasar saham untuk semua saham umum Thailand. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Saham Thailand (SET). Hari dasar untuk perhitungan indeks SET adalah tanggal 30 April 1975. Pada tanggal tersebut, indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100, (www.wikipedia.org).

2.6 *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)*

Philippine Stock Exchange Index (PSEI) adalah salah satu dari dua bursa saham di Filipina, satunya lagi adalah *Philippine Dealing Exchange*. PSE merupakan salah satu bursa saham utama di Asia Tenggara dan juga merupakan pasar saham pertama di Asia dan yang beroperasi terlama sejak tahun 1927. PSE memiliki dua tempat perdagangan, satu di Kota Makati dan satu lagi di Kota Pasig, (www.wikipedia.org).

2.7 *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)*

Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) merupakan Vietnam bernama resmi Republik Sosialis Vietnam adalah negara paling timur di Semenanjung Indochina di Asia Tenggara. Vietnam termasuk di dalam grup ekonomi *Next Eleven* menurut pemerintah, GDP Vietnam tumbuh sebesar 8,17% pada tahun 2006, negara dengan pertumbuhan tercepat di Asia Timur dan pertama di Asia Tenggara. Pada akhir tahun 2007, menteri keuangan menyatakan pertumbuhan GDP Cietnam diperkirakan mencapai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir sebesar 8,44%, (www.wikipedia.org).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

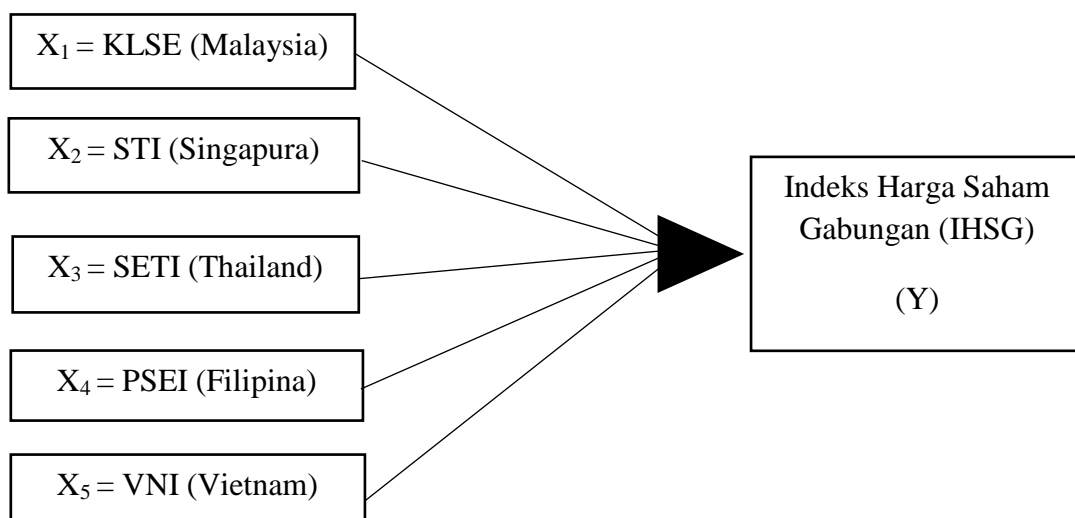
No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Utama dan Artini (2014)	Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel Independen : Indeks Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, dan STI	Regresi linear berganda	Indeks Dow Jones dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan Nikkei 225 dan FTSE 100 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2.	Fitriyani (2016)	Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di	Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel Independen : Indeks Hang Seng, Indeks NEKKEI, Indeks	Regresi linier berganda	Indeks Hang Seng, NEKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

		Indonesia	KOSPI, Indeks KLSE, Indeks STI.		
3.	Mawaddah dan Andini (2016)	Pengaruh Indeks KLCI, STI, SET, dan PSEI (Integrasi AFTA) Terhadap IHSG	Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Variabel Independen : KLCI, STI, SET, dan PSEI	Regresi linear berganda	KLCI, STI, dan PSEI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan SET tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG
4.	Pamungkas dan Ari (2016)	Pengaruh Nilai Tukar Usd Dan Bursa Asean Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)	Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Variabel Independen : nilai tukar USD, indeks KLCI, indeks PSEI, indeks STI, indeks SET, indeks VNI.	Regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa indeks KLCI, indeks PSEI, indeks SET, dan indeks VNI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel nilai tukar USD dan

					Straits Time Indeks STI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
--	--	--	--	--	---

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indeks harga saham ASEAN sebagai variabel independen dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heterokedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi linear berganda serta uji F dan uji T untuk menguji hipotesis. Dari uraian tersebut secara sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10 Bangunan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dengan kalimat tanya. Dikatakan sementara karena dugaan hanya berdasarkan teori yang relevan, yang mana belum didasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Berikut hipotesis-hipotesis variabel dalam penelitian ini adalah :

2.10.1 Pengaruh *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) merupakan indeks pasar saham umumnya diterima sebagai barameter pasar saham lokal. Secara geografis negara Malaysia berdekatan dengan Indonesia dan kedua negara ini berada dalam satu kawasan negara yang saling berkerjasama dalam berbagai bidang yaitu ASEAN sehingga antara Malaysia dengan Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Hasil penelitian Fitriyani (2016) menunjukkan bahwa indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sehingga hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H1 : *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

2.10.2 Pengaruh *Strait Times Index* (STI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Strait Times Index (STI) merupakan rata-rata indeks harga saham di Pasar Modal Singapura. Indonesia dan Singapura merupakan negara anggota ASEAN yang memiliki perjanjian ekonomi dalam AFTA. Hal ini menyebabkan ekonomi kedua negara memiliki hubungan yang kuat. Sehingga antara negara Singapura dan Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, karena setiap kenaikan indeks STI mengakibatkan juga

kenaikan pada IHSG, kenaikan tersebut terjadi akibat perkembangan ekonomi di kedua negara.

Hasil penelitian Utama dan Artini (2014) menunjukkan bahwa indeks STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sehingga hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H2 : *Strait Times Index* (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

2.10.3 Pengaruh *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Stock Exchange of Thailand Index (SETI) merupakan salah satu indeks pasar saham untuk semua saham umum Thailand. Bursa Thailand dan Bursa Efek Indonesia berada di satu integrasi pasar saham ASEAN bernama *ASEAN Exchange*. Peran bursa Thailand di dalam *ASEAN Exchange* dinilai lebih besar dibandingkan dengan Bursa Efek Indonesia, sehingga bursa Thailand secara otomatis memberikan pengaruh terhadap Bursa Efek Indonesia karena perannya lebih mendominasi.

Hasil penelitian Mawaddah dan Andini (2016) menunjukkan bahwa indeks SETI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sehingga hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H3 : *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

2.10.4 Pengaruh *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Philippine Stock Exchange Index (PSEI) adalah salah satu dari dua bursa saham di Filipina, satunya lagi adalah *Philippine Dealing Exchange*. Indonesia dan Filipina merupakan kedua negara yang telah melakukan kerjasama bilateral jauh sebelum

dibentuknya integrasi pasar saham *ASEAN Exchange*. Kedua negara ini memiliki sejumlah kesamaan yang historis, etnis, budaya, geografis dan ekonomi. Kesamaan antara keduanya merupakan aset yang dapat dikembangkan bagi kesejahteraan rakyat masing-masing negara. Hal ini pula yang melatarbelakangi dilakukannya kerjasama, secara tidak langsung kerjasama tersebut menimbulkan pengaruh bagi Indonesia dan Filipina dalam bursa antar kedua negara.

Hasil penelitian Mawaddah dan Andini (2016) menunjukkan bahwa indeks PSEI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sehingga hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H4 : *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

2.10.5 Pengaruh *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI) merupakan salah satu dari bursa yang tergabung dalam integrasi *ASEAN Exchange*. Pengaruh signifikan diantara VNI dan IHSG dikarenakan bursa Vietnam dan Bursa Efek Indonesia berada di dalam integrasi pasar saham yang sama.

Hasil penelitian Pamungkas dan Ari (2016) menunjukkan bahwa indeks VNI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sehingga hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H5 : *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.